

*Materi Rangkuman ini dapat dikutip untuk publikasi atau keperluan lainnya dengan mencantumkan keterangan sumber "The Indonesian Forum yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute"*

**TEMA** : Indonesia Keluar dari Resesi?

**Pemateri** :

1. **Kosmian Pudjiaji, Dewan Petimbangan PHRI**
2. **Ninasapti Triaswati, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia**
3. **M. Rifki Fadilah, Peneliti Bidang Ekonomi The Indonesian Institute**

**Moderator** : Nisaaul Muthiah, Peneliti Bidang Sosial The Indonesian Institute.

**Partisipan** : Diskusi ini diikuti oleh peserta dengan berbagai latar belakang yang berbeda, seperti pemerintah, media, NGO, dan masyarakat umum lainnya.

### **PEMBAHASAN**

#### **M. Rifki Fadilah, Peneliti Bidang Ekonomi The Indonesian Institute**

- Pada kuartal pertama tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di angka 5,06%. Namun pada kuartal kedua tahun 2020 mengalami penurunan hingga ke angka -5,32%. Pada kuartal kedua tahun 2021 terjadi peningkatan sampai ke 7,07%
- Salah satu variabel dalam pertumbuhan PDB yaitu pembentukan modal tetap bruto tumbuh negatif
- Yang menjadi variabel dalam peningkatan PDB ditopang oleh pengeluaran konsumsi pemerintah
- Pemulihan ekonomi hanya akan terjadi jika masalah kesehatan dapat diatasi guna menghindari kebijakan pembatasan sosial kembali
- PPKM darurat mengakibatkan penurunan mobilitas yang berdampak pada penurunan belanja 17,2%
- Restoran dan hotel mengalami tekanan yang lebih tajam. Namun, sektor ritel dan supermarket relatif stabil
- Kelompok yang paling tertekan dari adanya PPKM darurat adalah rumah tangga dengan pendapatan lebih rendah
- Setelah PPKM darurat diberhentikan, 2-3 minggu kemudian diperkirakan belanja masyarakat akan pulih
- Hingga semester I tahun 2021, dana pemerintah yang terealisasi baru 36,1%
- Penanganan COVID-19 menjadi kunci memperbaiki ekonomi
- Kedepannya, masyarakat harus tetap konsistens menjaga mobilitas dan tetap sesuai dengan rekomendasi PPKM sesuai level

- Perlu relokasi pengeluaran pemerintah yang lebih menfokuskan pada bantuan sosial bagi kelompok masyarakat bawah (pengeluaran dibawah Rp 3 juta)

#### **Ninasapti Triaswati, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia**

- Pada bulan Maret 2020, Pemerintah mengumumkan Indonesia terdampak COVID-19. Dampaknya, pada Q3 2020 Indonesia masuk resesi (-3,49%). Namun, pada Q2 2021 terjadi perbaikan dan keluar dari resesi (7,07%)
- Pertumbuhan Ekonomi Sektoral di Indonesia bervariasi. Sektor Jasa keuangan masih dalam kategori baik.
- Anggaran belanja pemerintah banyak dihabiskan untuk sosial
- Pemerintah telah mendorong sektor usaha untuk mempertahankan usahanya, dalam hal ini UMKM. Anggaran yang dikeluarkan pemerintah sebanyak 0,45 triliun Rupiah untuk 125.198 pelaku UMKM
- Kebijakan PPKM menjadi salah satu tantangan bagi ekonomi Indonesia saat ini
- Jika mengacu pada kerangka kerja ekonomi, maka tenaga kerja Indonesia telah membaik. Hal ini terlihat dari penurunan jumlah pengangguran, termasuk pengangguran yang disebabkan oleh pandemi COVID-19
- Perempuan secara ekonomi paling terdampak dari pandemi COVID-19
- Masyarakat kota lebih terdampak pandemi COVID-19 jika dibandingkan dengan masyarakat pedesaan.

#### **Kosmian Pudjiadi, Dewan Petimbangan PHRI**

- Perhotelan menjadi salah satu sektor yang paling terdampak dari pandemi COVID-19. Pada bulan Juni 2019 sebelum pandemi, pemasukan rata-rata hotel sekitar 3 Miliar Rupiah. Lalu pada Juni 2021 sebesar 1 Miliar Rupiah, hingga pada saat PPKM mencapai 150 juta Rupiah.
- Restoran dan Mall lebih berdampak lagi akibat kebijakan PPKM
- Alasan mengapa belum banyak pegawai yang di PHK adalah karena banyak perusahaan yang belum bisa atau tidak mampu membayar pesangon
- di saat pandemi seperti sekarang ini, ibu-ibu adalah yang paling berjasa dalam menghidupkan perekonomian keluarga, seperti berjualan kecil-kecilan
- Salah satu solusi untuk menghidupkan kembali perekonomian Indonesia adalah dengan menghidupkan sektor pariwisata.
- Terdapat 16 juta tenaga kerja yang terlibat langsung di sektor pariwisata
- Masalah yang dihadapi oleh industry pariwisata saat ini bukanlah supply, tapi demand.

- Pemerintah Indonesia saat ini fokus pada supply, seperti menghidupkan bali baru dan lain-lain
- Terdapat beberapa cara untuk menghidupkan sektor pariwisata, yaitu memberikan 5% PEN untuk sektor pariwisata, menghindari PPKM ketat dan cukup hanya dengan protokol kesehatan, dan memberikan *tax deductible*.
- Menggratiskan biasa PCR dapat menjadi salah satu cara untuk pemulihan ekonomi
- Indonesia dapat mencontoh Maldives dalam hal mengembalikan turis asing untuk datang ke Indonesia. Yaitu dengan menghidupkan kembali Bali
- Syarat menghidupkan kembali bali, yaitu 70% penduduk lokal harus sudah vaksin; data perkembangan COVID-19 dan vaksin di Bali yang dapat dan mudah diakses oleh siapa saja; tidak perlu PPKM dan hanya prokes ketat; memberikan syarat yang sama untuk wisatawan asing ataupun lokal; dana ekstra untuk promosi Bali; subsidi biaya airport agar tiket pesawat murah; stimulus dana bagi pelaku pariwisata Bali.

#### **FORUM DISKUSI-TANYA JAWAB**

##### **1. Nisa - TII**

**Bagaimana menghidupkan pariwisata ditengah PPKM darurat? Jika turis dapat mudah masuk Bali, bagaimana jika mereka ke kota lain? Mengapa pandemi lebih berdampak secara ekonomi di masyarakat kota dibandingkan desa?**

##### **Tanggapan Kosmian**

- Jika dilihat kedepannya, pariwisata sebentar lagi akan pulih. Oleh karena itu perlu adanya stimulus.
- Tidak ada masalah jika wisatawan ke Jakarta misalnya. Kan mereka sudah PCR suda lama dibali. Artinya mereka sudah aman

##### **Tanggapan Ninasapti**

- Karena perkotaan lebih padat penduduk dibandingkan dengan perdesaan. Selain itu, jumlah penduduk kota juga lebih banyak dibandingkan dengan penduduk desa.

##### **2. Adinda - TII**

**Apakah penerapan PPKM cukup efektif untuk mengatasi permasalahan ekonomi? Apa dari PHRI ada dorongan untuk pendekatan inovatif untuk mengatasi polemik pandemi ini? Apakah kartu pra kerja efektif?**

**Tanggapan Kosmian:**

- Menggratiskan SWAB bisa menjadi langkah yang efektif
- Jika kita lihat, PPKM itu justru berdampak sektor formal seperti Mall. Kalau pasar tradisional aman-aman saja. Artinya, pelonggaran PPKM cukup efektif bagi ekonomi.

**Tanggapan Ninasapti:**

- Awalnya kartu pra kerja ada bukan karena pandemi, tapi untuk anak-anak yang baru lulus. Karena ada pandemi, anggarannya ditambah. Untuk melihat efektifitasnya perlu studi lebih lanjut lagi.

**3. Siswan Tiro – Peserta**

**Mengapa Indonesia tidak ambil kebijakan cetak uang seperti di Amerika Serikat?**

**Tanggapan Rifki:**

- Bank Indonesia (BI) tidak bisa langsung cetak uang seperti di Amerika Serikat. Amerika Serikat lebih leluasa karena dollar merupakan mata uang internasional dan memiliki jumlah permintaan yang banyak. Sedangkan rupiah jika dicetak dapat menimbulkan inflasi.

**Catatan :**

1. *Rangkuman dan Materi Presentasi THE INDONESIAN FORUM dapat diakses di <http://www.theindonesianinstitute.com/index.php/kegiatan/the-indonesian-forum>.*
2. *Materi dapat digunakan untuk publikasi atau keperluan lainnya dengan menyebutkan sumber informasi dari "The Indonesian Forum yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute".*

~ TERIMA KASIH ~